

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan Internasional merupakan sebuah kajian yang dinamis. Terdapat politik internasional, ekonomi internasional dan juga mengenai permasalahan antar negara. Negara merupakan aktor utama yang ada dalam hubungan internasional yang memiliki sebuah kepentingan dan juga visi yang berbeda dengan negara lainnya. Hampir mencapai semua negara melakukan pembangunan relasi antar negara. Terdapat naik turunnya dinamika yang terjalin dalam hubungan internasional dan memberi dampak terhadap tujuan nasional sebuah negara dan sebaliknya. Dengan berakhirnya perang dingin dunia telah berada posisi transisi, dan hal ini berdampak kepada keadaan hubungan internasional yang berkembang dengan pesat. Hubungan internasional dalam dewasa ini tidak hanya memperhatikan politik yang berada di dalam negeri saja, tetapi juga memerhatikan subjek lain seperti ekonomi, lingkungan hidup, budaya dan sebagainya. Selain daripada itu, hubungan internasional ini semakin kompleks. Interaksi pada hubungan internasional tidak dilakukan oleh negara saja tetapi juga di lakukan oleh aktor – aktor lainnya, seperti aktor non – negara yang mempunyai peranan penting pada hubungan internasional.¹

¹ Anak Agung Banyu Perwita, Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005. Hal. 7 – 8.

Dengan adanya kemajuan teknologi dan komunikasi, hal interpersonal menjadi sangat mudah terlaksana. Terutama pada kegiatan perdagangan, pertukaran informasi dan komunikasi antar masyarakat internasional maupun perjalanan yang membuat dunia internasional menjadi lebih dekat. Diplomasi adalah salah satu upaya dari sebuah negara ke negara lainnya untuk dapat bernegosiasi dengan dialog yang terjadi untuk dapat mencapai tujuan nasional antar negara dengan adanya beberapa peraturan dan juga tata cara tertentu yang dibuat. Diplomasi tersendiri saat ini tidak lagi hanya membahas mengenai masalah politik yang terjadi, tetapi juga membahas mengenai lingkungan, ekonomi, macam budaya, sektor pariwisata, sosial dan hal lainnya. Diplomasi ini tidak hanya dilakukan secara formal, melainkan dapat diterapkan oleh aktor non-pemerintah seperti Komunitas, Lembaga Sosial Masyarakat serta individu ataupun masyarakat di sebuah negara.²

Dalam Hubungan Internasional, diplomasi merupakan alat yang digunakan sebagai pencapaian dalam tujuan yang dibentuk oleh negara dengan adanya tujuan nasional yang dibentuk. Diplomasi telah dilakukan dan sudah berlangsung serta mengalami perkembangan yang baik dalam hubungan internasional. Diplomasi sendiri menjadi sebuah alat komunikasi yang digunakan sebagai pembentuk kebijakan luar negeri pada suatu negara. Diplomasi menjadi salah satu hal yang

² Jan Melissen, *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*, Palgrave: Macmillan. 2005. Hal 12. http://culturaldiplomacy.org/academy/pdf/research/books/soft_power/The_New_PublicDiplomacy.pdf, xxi – xxii.

terpikirkan ketika mendengar Hubungan Internasional yang merupakan salah satu kajian dari Hubungan Internasional. Diplomasi juga digunakan sebagai cara untuk dapat mencapai kepentingan nasional sebuah negara dengan cara kompeten yang dilakukan oleh suatu negara. Pada kerusakan masa era perang, masyarakat internasional mendapatkan adanya pergeseran prioritas yang didapatkan dari adanya kekuatan (*hard power*) ke kekuatan yang lebih rendah (*soft power*).

Kegiatan dari diplomasi merupakan sebuah salah satu manajemen dari hubungan internasional dengan melalui negosiasi antar negara baik aktor negara maupun non-negara, yang di mana hubungan ini dijalankan dengan selaras dan akan diatur melalui duta besar maupun diplomat.³ Banyak hal yang bisa dilakukan untuk melaksanakan kegiatan diplomasi pada suatu negara. Diplomasi saat ini menjadi salah satu hal vital yang digunakan dalam kehidupan bernegara dan merupakan salah satu cara dalam menangani masalah internasional maupun mempererat hubungan dalam dunia internasional. Pasca perang dingin, negara banyak merespons isu mengenai keamanan yang cukup Diplomasi dikenal sebagai cara berinteraksi dengan negara lain dengan bernegosiasi.⁴ Kekuatan dari *Soft power* tersendiri yaitu merupakan sebuah konsep yang diterapkan daripada sebuah negara untuk bisa mencapai tujuan nasional yang didapat tanpa sebuah paksaan

³ Somendra Lal Roy, *Diplomasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991, Hal 3.

⁴ Budi Winarno, *Dinamika Isu-isu Global Kontemporer*, Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service, 2014, Hal 20.

dengan diplomasi menggunakan adanya pendekatan ekonomi maupun budaya atau yang lainnya.⁵

Dewasa ini perkembangan diplomasi tidak hanya dilakukan secara langsung, diplomasi juga dapat dilakukan menggunakan surat dan juga menggunakan media komunikasi yang tersebar saat ini. Pada zaman Yunani kuno, mereka menyebarkan secara luas praktik-praktik diplomasi pada bangsa Romawi. Berdasarkan sejarah dari peradaban pertama, peradaban ini menghasilkan konsep dengan mengirimkan duta besar dengan konsep kekaisaran. Konsep pengiriman duta besar ini merupakan sebuah perkembangan pada utusan diplomatik saat era Yunani Kuno.⁶ Saat ini, profesi sebagai seorang diplomat mempunyai peranan penting untuk menjaga hubungan antara negara untuk dapat mencapai kepentingan-kepentingan yang ada. Dengan ditempatkan perwakilan diplomatik pada sebuah negara, menjadi sebuah awal mengenai perlunya dasar yang kuat mengenai pelayanan diplomatik. Diplomasi saat ini memberikan kontribusi bagi praktik diplomatik yang dijalankan saat ini.⁷

Istilah mengenai “diplomasi tanpa diplomat” hadir karena banyaknya keterlibatan dari adanya aktor-aktor *non-government* yang membuat fenomena tersebut dalam hubungan internasional. Walaupun adanya aktor *non-government*, diplomat juga diperlukan dalam melakukan diplomasi secara resmi sebagai

⁵ Joseph Samuel Nye Jr. *Soft Power: The Means to Success in World Politics*, New York: Public Affairs Perseus Books Group, 2004, Hal 84.

⁶ Friska Alexandra, Dadang Ilham Kurniawan Mujiono, *Pengantar Diplomasi : Sejarah, Teori dan Studi Kasus*, Samarinda: Mulawarman University Press, 2019, Hal. 9

⁷ *Ibid.*

perwakilan negaranya secara formal. Menguatnya teknologi dan komunikasi memunculkan beberapa aktor-aktor non pemerintah yang baru dan memperkuat diplomasi. Di antaranya tak lain adalah masyarakat sipil yang saling berinteraksi, institusi pendidikan, antar bisnis, media massa yang beredar serta individu mempunyai cara mereka sendiri dalam melakukan peran diplomasi. Adanya peran diplomasi tersebut sangat berpengaruh terhadap citra suatu bangsa pada negara. Secara tak langsung masyarakat internasional yang berkelompok maupun individu telah melakukan diplomasi. Banyaknya penggunaan *soft power* tersendiri dapat terlihat dari banyaknya istilah-istilah diplomasi yang telah menyesuaikan dengan isu maupun fenomena yang merupakan fokus dari sebuah pelaksanaan dari praktik diplomasi. Diantaranya merupakan Diplomasi Publik, Diplomasi Budaya, Diplomasi Gastro serta Diplomasi lingkungan dan Diplomasi dalam kemanusiaan.

Dengan semakin kompleksnya fenomena dan isu dalam Hubungan Internasional, terdapat aktivitas diplomasi yang digunakan untuk bisa memperkuat dan berperan lebih serta efektif untuk bisa mencapai kepentingan nasional. Selain diplomasi budaya dan diplomasi publik yang saat ini berkembang secara dinamis, terdapat diplomasi lainnya yaitu pada bidang kuliner.⁸ Beberapa alternatif diplomasi yang dapat dilakukan dan dimanfaatkan untuk mencapai hal tersebut adalah gastro diplomasi yang merupakan sebuah diplomasi budaya dengan cara menggunakan makanan sebagai sebuah sarana agar dapat meningkatkan *brand*

⁸ Friska Alexandra, Dadang Ilham Kurniawan Mujiono, *Op.Cit.* Hal. 105.

awareness yang ada, dan menjadikan *nation branding*.⁹ Terdapat banyak cara bagi sebuah negara untuk dapat memberikan visual identitas negara, kuliner atau makanan merupakan salah satu hal yang digunakan dalam hal ini. Diplomasi dengan cara menggunakan kuliner suatu negara sebagai sebuah alat komunikasi dapat menarik seluruh lapisan dari publik internasional. Kuliner yang khas dari sebuah negara bisa memberikan penjelasan bagaimana sebuah citra yang ada pada negara tersebut di hati masyarakat internasional dan menjadikan hal ini sebuah promosi bagi antar negara satu dengan yang lainnya. Adanya premis mengenai hal ini, yaitu “*the best way to win hearts and minds is through the stomach*”.¹⁰ Strategi diplomasi ini berusaha untuk dapat mendapatkan impresi yang baik terhadap para penikmat makanan atau kuliner tersebut. Kuliner dapat dipergunakan sebagai sebuah komunikasi dari adanya nilai – nilai, ide, identitas, sikap dan kelas sosial yang ada. Karena hal ini, makanan merupakan sebuah bagian yang penting pada kegiatan diplomatik yang dilakukan dalam diplomasi tradisional sejak zaman dahulu.¹¹

Strategi dari gastrodiplomasi semakin berkembang dengan cepat dikarenakan konsep diplomasi publik memiliki sasaran yang tidak hanya pada

⁹ Pujayanti Adirini, *Gastrodiplomasi – Upaya Memperkuat Diplomasi Indonesia*. Peneliti Madya Bidang Masalah-Masalah Hubungan Internasional Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR. *Politica*, Vol.8 No.1. Mei, 2017. Hal 38.

¹⁰ Paul Rockower, “*Projecting Taiwan: Taiwan’s Public Diplomacy Outreach*”. *Issues & Studies* 47, No. 1. Maret 2011: 107.125. Hal. 235.

¹¹ Juyan Zhang, “*The Foods of the Worlds: Mapping and Comparing Contemporary Gastrodiplomacy Campaigns*”, *International Journal of Communication* Vol.9, 2015: 568–591. Hal. 30.

sebuah negara saja, tetapi juga pada setiap individu yang ada. Diplomasi ini merupakan sebuah diplomasi yang melibatkan beberapa aktor internasional dan juga pelaksanaannya. Diplomasi sendiri berkaitan dengan adanya sebuah hubungan yang dikelola dengan baik oleh suatu negara dengan negara lainnya serta dengan aktor internasional lainnya. Diplomasi juga diartikan menjadi tentang menemukan kesamaan. Salah satu aktor dalam gastrodiplomasi adalah perwakilan Kedutaan Besar Indonesia di luar negeri yang merupakan bagian dari aktor internasional. Adanya beberapa aktor nasional dari sebuah negara yaitu diantaranya adalah pemerintah, pelaku industri makanan dan juga pertanian, pelaku industri pada sektor pariwisata serta aktor non-state yang mempunyai sebuah peran yang cukup penting dalam sebuah strategi gastrodiplomasi agar dapat berkembang dengan baik. Gastrodiplomasi adalah sebuah bagian dari diplomasi publik dan juga diplomasi budaya, dan diplomasi ini merupakan salah satu cara yang lembut untuk bisa meningkatkan sebuah apresiasi serta membangun hubungan dan memperbaiki citra negara.¹² Diplomasi ini merupakan sebuah bagian dari elemen yang dapat menerapkan diplomasi budaya melalui budaya makan dari pada sebuah negara.¹³ Pada tradisi dari budaya makan sebuah negara terdapat nilai – nilai yang tersampaikan dan mencerminkan pribadi bangsa. Dengan adanya pengalaman kuliner yang ditawarkan pada warga antarnegara, cara interaksi informal ini

¹² Tulus Warsito, Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang, Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. 2007. Hal 29-30.

¹³ Larry A. Samovar, Richar E. Porter, Edwin McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya*, Edisi 7, terjemahan Indri Margaretha Sidabalok. Jakarta: Salemba Humanika. 2010. Hal 29.

tersampaikan dengan cara halus dengan budaya yang berbeda dan terasa saling akrab melalui cita rasa makanan yang dihidangkan.

Makanan telah menjadi sebuah sarana dalam komunikasi non-verbal dan menjadi hal yang kuat dalam mengubah sebuah persepsi dari suatu negara dari yang dilihat masyarakat internasional dengan cara mempromosikan negara pada panggung dunia. Bagi warga internasional yang tidak sering atau bahkan tidak melakukan atau tidak bepergian ke luar negeri, pendekatan dari sisi kuliner ini merupakan sebuah daya tarik yang kuat untuk dapat mengenal lebih dalam dan mengunjungi bagian lain dari banyaknya dunia yang belum mereka kenal dengan baik.¹⁴ Dengan melalui rasa pada makanan dari negara lain ini, secara tak sengaja telah terjadi adanya gastrodiplomasi secara tidak langsung. Adanya diplomasi ini memberikan secara kasar bagaimana gambaran budaya pada sebuah negara dalam hal kuliner baik makanan maupun minuman, dengan bagaimana makanan atau minuman tersebut disajikan dan bagaimana cara makan. Dengan hal ini timbul sebuah simbol identitas sebuah negara dan menjadi sebuah pengetahuan lintas budaya dengan adanya harapan untuk dapat meningkatkan hubungan serta interaksi yang terjalin dan juga kerja sama internasional yang akan terlaksana.

Contoh yang banyak ditemukan tak lain adalah dengan adanya gerai – gerai makanan dan restoran yang menghadirkan kuliner khas dari sebuah negara di negara lain. Dengan melakukan kegiatan seperti mengadakan festival makanan

¹⁴ Paul Rockower, *Issues & Studies* 47, No. 1. Maret, 2011. *Op.Cit.* Hal 108.

serta adanya kegiatan ekonomi dengan berupa ekspor makanan yang mempunyai keunikan atau sebuah makanan yang menjadi khas dari negara tersebut ke luar negeri. Dengan contoh tersebut di Indonesia sendiri sudah banyak restoran yang menawarkan makanan yang sangat khas dari negara mereka seperti Korea, Thailand, Prancis, Jepang dan juga Italia dan lainnya. Restoran tersebut tidak hanya menyediakan makanan yang khas yang ada pada negara tersebut, tetapi juga dengan nuansa yang dihadirkan dalam restoran juga memberikan gambaran dari negara tersebut. Dengan adanya restoran yang khas dari berbagai negara pada negara lainnya akan mempermudah suatu negara untuk dapat menjalankan diplomasi publik, terutama dalam memperkenalkan sebuah kebudayaan sebuah negara dengan kultur khas negara tersebut di negara lain.

Dengan hal ini juga negara dapat membangun citra positif yang memberikan adanya sebuah relasi yang terjalin. Indonesia mempunyai adanya potensi yang sangat besar untuk bisa meningkatkan citra yang baik pada dunia internasional melalui gastrodiplomasi kuliner khas Indonesia. Pada acara *National Seminar on Economic Diplomacy: "Gastrodiplomacy to Strengthen the Indonesian Economy*, yang di laksanakan oleh Kementerian Luar Negeri Bekerja Sama dengan *Indonesian Gastronomy Association (IGA)*. Salah satu pembicara, yaitu Dr. Siswo Pramono yang merupakan Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri, menyampaikan bahwa Indonesia perlu fokus untuk dapat berupaya memperbanyak industri makanan di luar negeri,

bekerjasama dengan diaspora, menciptakan tradisi tersendiri, serta mempertimbangkan sensitivitas menu-menu tertentu di belahan dunia lainnya.¹⁵

Terdapat bentuk kerja sama diplomatik yang telah dilakukan sebelumnya oleh Indonesia dan Kuwait, salah satu cara tersebut yaitu dengan menggunakan kuliner sebagai instrumen dalam berdiplomasi. Banyak cara yang dilakukan untuk menjalankan kerjasama diplomasi ini yang dimulai dengan cara formal yang dilakukan pada perjamuan acara kenegaraan hingga partisipasi Indonesia dalam kegiatan festival kuliner khas Indonesia yang digelar di Kuwait. Adanya festival kuliner yang diadakan oleh sebuah negara merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam melakukan gastrodiplomasi. Serta dengan melalui kerja sama dengan aktor lainnya untuk melakukan diplomasi dengan adanya kerja sama dengan diplomat *non-state* lainnya, yaitu dengan beberapa diaspora yang juga bekerjasama dengan Kedutaan Besar Indonesia (KBRI) yang ada di luar negeri. Dengan hadirnya Indonesia dalam partisipasi beberapa kegiatan tersebut, selain memperkenalkan kuliner Indonesia, juga dapat membantu *branding* dari makanan serta restoran yang telah ada pada wilayah tersebut. Tujuan dari adanya program tersebut juga untuk dapat lebih mengenalkan budaya yang menunjukkan citra Indonesia melalui kuliner dan membuat warga lokal di sana tertarik untuk dapat datang dan berwisata ke Indonesia.

¹⁵ Kemlu.go.id, Kementerian Luar Negeri Indonesia. *Meningkatkan Promosi Kuliner Indonesia ke Seluruh Dunia Melalui Gastrodiplomasi*. 17 Oktober 2019. Diakses tanggal 22 Juli 2022. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/688/berita/meningkatkan-promosi-kuliner-indonesia-ke-seluruh-dunia-melalui-gastrodiplomasi#!>

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana terjadi strategi diplomasi kuliner atau gastrodiplomasi melalui peranan yang dilakukan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuwait. Kuwait sendiri merupakan negara yang berfokus kepada migas sebagai hasil utama negara tersebut. Melihat adanya kegiatan gastrodiplomasi di kawasan timur tengah, penulis berkenan untuk menganalisis kegiatan diplomatik terutama pada gastrodiplomasi tahun 2020 hingga tahun 2022. Penelitian tersebut juga akan melihat bagaimana perkembangan gastrodiplomasi dari tahun 2020 hingga saat ini, untuk mencapai gastrodiplomasi dan juga tujuan Indonesia dalam kebijakan luar negeri yang diberikan oleh pemerintah Indonesia dalam gastrodiplomasi melalui peranan oleh KBRI sebagai lembaga pemerintahan Indonesia yang berada di Kuwait.

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan Gastrodiplomasi Indonesia di Kuwait ini akan memberikan berbagai dampak bagi Indonesia maupun Kuwait. Penelitian ini melihat adanya strategi perkembangan gastrodiplomasi dari tahun 2020 hingga saat ini, untuk mencapai gastrodiplomasi dan juga tujuan Indonesia dalam kebijakan luar negeri yang diberikan oleh pemerintah Indonesia dalam gastrodiplomasi melalui peranan oleh KBRI sebagai lembaga pemerintahan Indonesia yang berada di Kuwait. Dengan adanya uraian dari latar belakang yang penulis jabarkan, inti dari pertanyaan rumusan masalah yaitu:

Bagaimana Strategi Indonesia Melalui Peranan Kedutaan Besar Republik Indonesia dalam Gastrodiplomasi Indonesia di Kuwait pada tahun 2020-2022?

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang penulis berikan dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana upaya dan implementasi Kedutaan Besar Republik Indonesia dalam gastrodiplomasi Indonesia di Kuwait?
- 2) Bagaimana kebijakan luar negeri yang diberikan pemerintah Indonesia berikan untuk implementasi pada gastrodiplomasi Indonesia yang dilakukan di Kuwait?
- 3) Apa saja faktor-faktor lain pada gastrodiplomasi yang dilakukan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kuwait?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Kedutaan Besar Republik Indonesia dalam melakukan gastrodiplomasi. Serta adanya Kerjasama KBRI Kuwait dengan Diaspora Indonesia di Kuwait dan menganalisis dari upaya yang dilakukan Indonesia di pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini juga untuk menjawab pertanyaan mengenai peran yang dilakukan

oleh Kedutaan Besar yang mewakili Indonesia, yakni peran yang berkaitan dengan adanya upaya untuk pengembangan dari gastrodiplomasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini diantaranya:

- 1) Untuk dapat memenuhi salah satu prasyarat dalam menempuh ujian sarjana strata-satu (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional Pasar Minggu.
- 2) Menjadi alat ukur kemampuan dan pemahaman penulis dalam menganalisis suatu isu dalam fenomena Hubungan Internasional yang telah dipelajari oleh penulis selama masa perkuliahan.
- 3) Hasil penelitian dapat menjadi sumbangan ilmiah dalam studi gastrodiplomasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan sebuah penjabaran secara singkat mengenai hal-hal yang akan ditulis penulis di dalam skripsi. Pada umumnya, skripsi terdiri ini dari lima bab yang di dalamnya terdapat sub-sub bab yang akan menjabarkan fenomena dalam penelitian untuk selanjutnya menjadi satu kesatuan sebagai pembahasan dari rumusan masalah penelitian. Penyusunan penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang sebagai berikut :

- Bagian pertama adalah bab pendahuluan. Di dalam bagian ini terdapat latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian dan terdapat kegunaan penelitian, metode penelitian dan juga sistematika penulisan.
- Bagian kedua adalah tinjauan pustaka yang berisikan kerangka teori dan juga konsep yang akan digunakan pada penelitian. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan Teori dan konsep mengenai Strategi, Gastrodiplomasi dan Kepentingan Nasional. Kemudian penulis akan melakukan penjabaran satu persatu serta fungsinya sebagai sebuah pisau analisa untuk dapat membedah dan mengurai permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.
- Bagian ketiga adalah gambaran mengenai bagaimana cara menganalisis data-data yang telah penulis kumpulkan hingga tahap akhir pada penelitian mengenai gastrodiplomasi yang di lakukan di Kuwait.
- Bagian keempat adalah gambaran umum dari data yang penulis dapatkan mengenai Indonesia dan Kuwait serta mengenai Gastrodiplomasi.
- Bagian kelima merupakan bagian analisa mengenai bagaimana strategi gastrodiplomasi yang dilakukan oleh Indonesia di Kuwait oleh penulis untuk melihat tingkat keberhasilan dari strategi gastrodiplomasi yang dilakukan oleh Indonesia melalui KBRI Kuwait.

- Bagian keenam yaitu merupakan bagian akhir sebagai kesimpulan dari pada hasil analisa penulis yang telah menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.

